

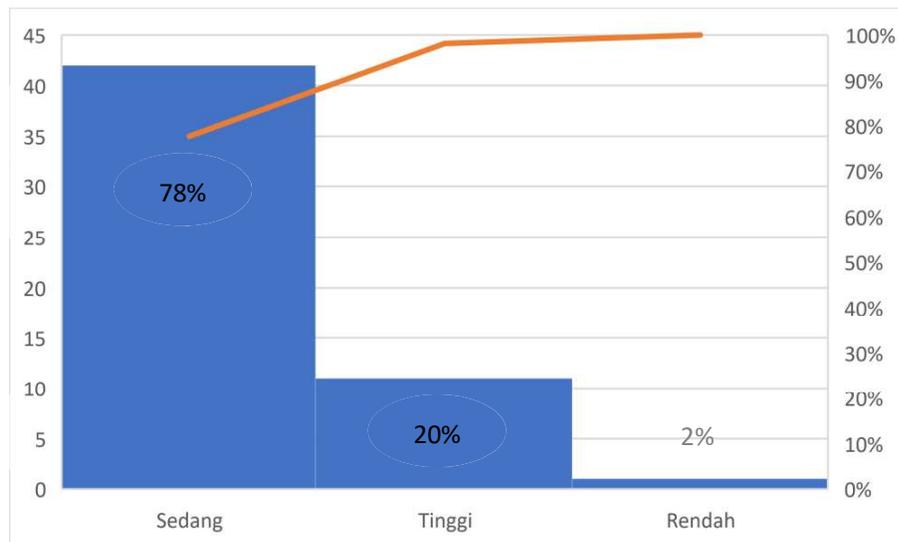
BAB IV PEMBAHASAN

4.1 Tingkat *Self-efficacy* Siswa Kelas Tinggi SD Negeri Tegal Wangi

4.1.1 *Self-efficacy* Siswa Kelas Tinggi

Berdasarkan hasil pengolahan data *Self-efficacy* siswa kelas tinggi terbagi menjadi tiga kategori yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Skala maksimal sebesar 3 berada pada kategori tinggi. *Self-efficacy* siswa yang tinggi menunjukkan bahwa dirinya memiliki keyakinan bahwa dirinya telah melakukan proses pembelajaran dengan baik. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan berikut ini gambaran *self-efficacy* siswa kelas tinggi di SD Negeri Tegal Wangi:

Diagram 4.1
Self-efficacy Siswa Kelas Tinggi



Berdasarkan Diagram 4.1 dapat dilihat sebanyak 42 siswa berada pada kategori sedang yaitu sebesar 78% dari 54 siswa kelas tinggi SD Negeri Tegal Wangi. Selanjutnya sebanyak 11 siswa berada pada kategori tinggi yaitu sebesar 20% dari 54 siswa kelas tinggi SD Negeri Tegal Wangi dan seorang siswa berada pada kategori rendah yaitu sebesar 2% dari 54 siswa kelas tinggi di SD Negeri Tegal Wangi. Berdasarkan diagram diatas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa

kelas tinggi SD Negeri Tegal Wangi memiliki tingkat *self-efficacy* yang sedang. Artinya Siswa memiliki keyakinan yang akan kemampuan yang dimiliki pada beberapa bidang saja. Sedangkan siswa yang memiliki tingkat *self-efficacy* yang tinggi siswa memiliki keyakinan bahwa siswa mampu dalam bersosialisasi dengan teman, belajar disekolah, dan mengatur emosi dengan teman di sekolah.

Mutlu (2018) mengungkapkan *self-efficacy* merupakan faktor utama yang dapat mempengaruhi keberhasilan akademik individu atau mahasiswa, yang mana dengan adanya *self efficacy* membuat seseorang akan melakukan sebuah tindakan guna mencapai tujuan dari apa yang sedang dilakukan. Sehingga siswa yang memiliki tingkat *self-efficacy* yang tinggi membuat siswa melakukan sebuah tindakan yang dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

Self-efficacy dapat meningkatkan keberhasilan siswa melalui dua cara yaitu, keyakinan diri akan menumbuhkan minat dalam diri terhadap kegiatan yang dianggapnya menarik dan mereka akan mengatur diri untuk meraih tujuan dan berkomitmen kuat (Bandura, 1994). Untuk meningkatkan *self-efficacy* siswa selama di sekolah orang tua, guru, dan teman sebaya sangat berperan penting.

Self-efficacy siswa dipengaruhi oleh banyak hal. Tingkat *self-efficacy* dipengaruhi oleh faktor internal (faktor dari dalam diri anak) dan faktor eksternal (dari luar diri anak) (Basri, 2008). Faktor internal adalah semua pengaruh yang berasal dari dalam diri baik keturunan maupun kondisi tubuhnya. Segala sesuatu yang dibawa sejak lahir adalah bekal dasar bagi pertumbuhan dan perkembangan individu selanjutnya. Berbagai sifat dasar dari ayah dan ibu mungkin akan didapatkan di dalam diri seseorang, seperti bakat, potensi intelektual, potensi pertumbuhan tubuhnya, serta jenis kelamin. Kemudian faktor eksternal adalah semua keadaan atau pengaruh yang berasal dari luar dirinya, atau faktor lingkungan. Lingkungan kehidupan yang dihadapi individu mempengaruhi perkembangan kepribadian seseorang, baik dalam segi negatif maupun positif. Lingkungan yang baik utamanya nilai dan kebiasaan-kebiasaan hidup akan membentuk kepribadian, termasuk pula dalam hal *self-efficacy* (Basri, 2008).

Menurut Hikmah (2011) faktor terpenting yang mempengaruhi tingkat *self-efficacy* siswa yaitu pengasuhan orang tua. Toleransi yang berlebihan, pemeliharaan berlebihan dan orang tua yang terlalu keras kepala kepada anak

menghambat mencapai *self-efficacy* yang tinggi. Anak yang berhasil dan dapat berkembang baik berasal dari pola asuh orang tua yang baik juga hubungan yang sehat antara anak dan orang tuanya.

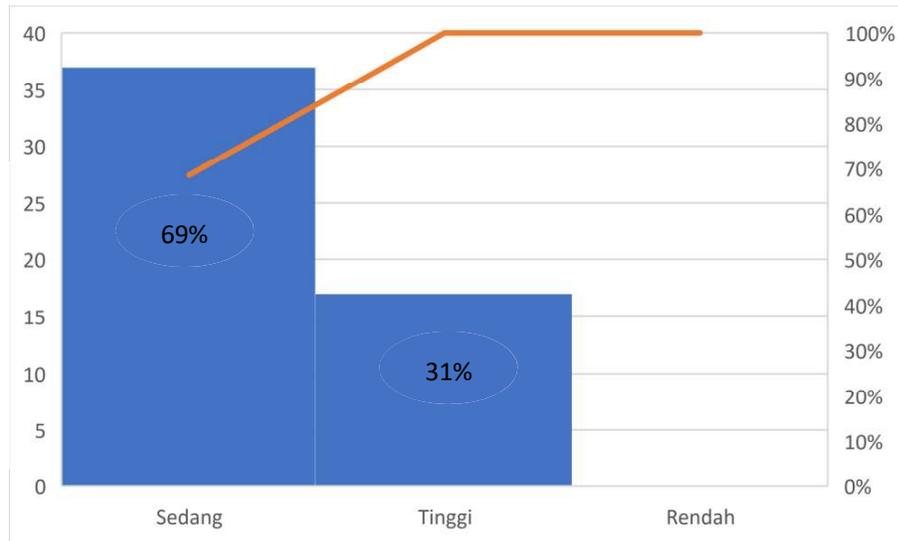
Menurut Maulana (2020) siswa yang memiliki *self-efficacy* tinggi maka akan menjadi pendorong motivasi belajar dan meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah. *Self-efficacy* dapat mengembangkan perilaku positif dalam menghadapi tugas. *Self-efficacy* yang tinggi membuat siswa tidak mudah menyerah dalam menyelesaikan tugas. Maka dari itu semakin tinggi *self-efficacy* siswa maka semakin tinggi pula motivasi belajarnya. Sebaliknya semakin rendah tingkat *self-efficacy* siswa maka semakin rendah pula motivasi belajarnya. Anak yang berhasil dan dapat berkembang baik berasal dari pola asuh orang tua yang baik juga hubungan yang sehat antara anak dan orang tuanya (Maulana, 2020).

4.1.2 Tingkat *Self-efficacy* Siswa Berdasarkan Aspek *Academic Self-efficacy*

Berdasarkan hasil penelitian tingkat *self-efficacy* siswa kelas tinggi berdasarkan aspek *academic self-efficacy* terbagi menjadi tiga kategori yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Tingkat *self-efficacy* siswa berdasarkan aspek *academic self-efficacy* yang tinggi memiliki arti bahwa siswa memiliki keyakinan bahwa siswa mampu dalam melakukan proses pembelajaran dengan percaya diri. Berikut ini gambaran tingkat *self-efficacy* siswa berdasarkan aspek *academic self-efficacy* dalam diagram 4.2:

Diagram 4.2

Tingkat Self-efficacy Siswa Berdasarkan Aspek Academic Self-efficacy



Berdasarkan diagram 4.2 dapat dilihat terdapat 17 siswa yang berada pada tingkat *self-efficacy* berdasarkan aspek *academic self-efficacy* yang tinggi yaitu 31% dari 54 siswa kelas tinggi SD Negeri Tegal Wangi. Sedangkan yang berada pada tingkat sedang sebanyak 37 siswa yaitu sebesar 69% dari 54 siswa kelas tinggi SD Negeri Tegal Wangi. Dari penelitian yang sudah dilakukan dapat disimpulkan berdasarkan aspek *academic self-efficacy* sebagian besar siswa kelas tinggi SD Negeri Tegal Wangi berada pada kategori sedang.

Siswa yang berada pada kategori yang tinggi memiliki keyakinan bahwa siswa dapat mengikuti proses belajar di sekolah dengan optimal. Siswa yang memiliki *self-efficacy* yang tinggi jika sedang merasa kesulitan di sekolah akan meminta bantuan kepada guru kelasnya. Lalu siswa yang memiliki *self-efficacy* yang tinggi akan berusaha memahami materi untuk mempersiapkan ujian di sekolah. Siswa yang memiliki *academic self-efficacy* yang tinggi akan menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.

Dalam proses pembelajaran dikelas siswa yang memiliki tingkat *academic self-efficacy* yang tinggi cenderung lebih memperhatikan guru dikelas. Lalu siswa lebih memiliki semangat yang tinggi dalam belajar. Sebagian besar siswa memiliki keyakinan bahwa siswa yakin dapat mengerjakan ujian dengan baik dan menghasilkan nilai yang baik juga.

Selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Maulana (2020) bahwa individu yang memiliki *self-efficacy* yang tinggi akan mempengaruhi proses berpikir, motivasi dan kondisi perasaan yang semuanya berperan terhadap apa yang dilakukan. Sedangkan individu dengan *self-efficacy* yang rendah dalam mengerjakan tugas tertentu akan cenderung menghindari tugas yang sulit. *Self-efficacy* mempengaruhi besar usaha dan ketahanan individu dalam menghadapi kesulitan. Individu dengan *self-efficacy* yang tinggi memandang tugas-tugas yang sulit sebagai tantangan untuk dihadapi daripada sebagai ancaman untuk dihindari.

Menurut hasil penelitian yang telah dilakukan siswa yang berada pada tingkat *self-efficacy* yang sedang dan tinggi cenderung lebih gigih dalam mengikuti pembelajaran di sekolah. Selaras dengan pendapat Maulana (2020) bahwa individu yang memiliki *self-efficacy* yang tinggi lebih mungkin mengerahkan segenap

tenaga ketika mencoba suatu tugas baru dan lebih gigih tidak mudah menyerah ketika menghadapi tantangan.

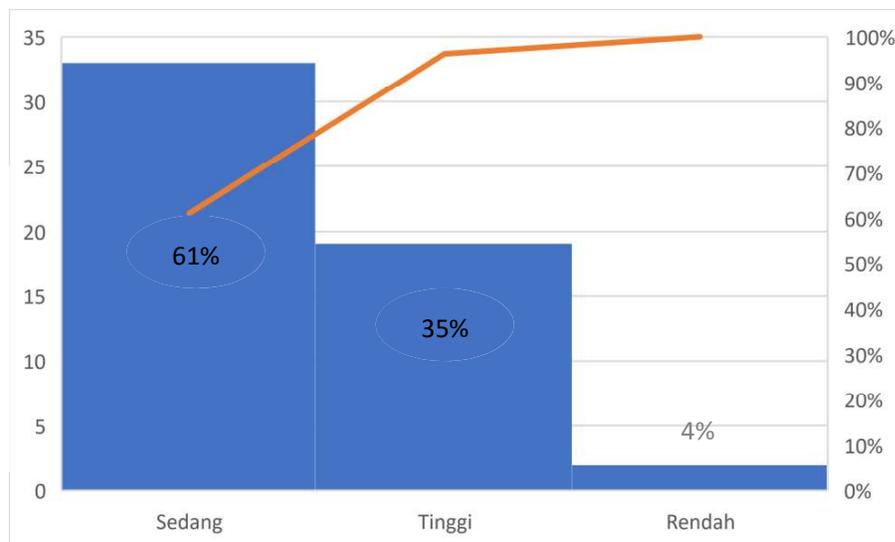
Siswa *self-efficacy* yang tinggi cenderung lebih banyak belajar dan berprestasi dari pada siswa yang memiliki *self-efficacy* yang rendah. Siswa dengan *self-efficacy* yang tinggi dapat mencapai tingkatan yang luar biasa sebagian karena mereka terlibat dalam proses-proses kognitif yang meningkatkan pembelajaran. Siswa yang memiliki tingkat *self-efficacy* yang tinggi akan berusaha lebih keras, berprestasi lebih banyak dan lebih gigih dalam menjalankannya.

4.1.3 Tingkat *Self-efficacy* Siswa Berdasarkan Aspek *Social Self-efficacy*

Berdasarkan hasil pengolahan data *Self-efficacy* berdasarkan aspek *social self-efficacy* siswa kelas tinggi terbagi menjadi tiga kategori yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Skala maksimal sebesar 3 berada pada kategori tinggi. *Self-efficacy* berdasarkan aspek *social self-efficacy* siswa yang tinggi menunjukkan bahwa dirinya memiliki keyakinan bahwa dirinya telah dapat bersosialisasi dengan teman teman maupun guru dengan baik. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan berikut ini gambaran *self-efficacy* berdasarkan aspek *social self-efficacy* siswa kelas tinggi di SD Negeri Tegal Wangi dalam diagram 4.3:

Diagram 4.3

Self-efficacy Siswa Berdasarkan Aspek *Social Self-efficacy*



Berdasarkan diagram 4.3 terdapat 19 siswa yang berada pada kategori tinggi sebesar 35% dari 54 siswa kelas tinggi di SD Negeri Tegal Wangi. Lalu siswa yang berada pada kategori sedang sebanyak 33 siswa yaitu sebesar 61% dari 54 siswa kelas tinggi SD Negeri Tegal Wangi. Sedangkan siswa yang berada pada kategori rendah terdapat 2 siswa yaitu sebesar 4% dari 54 siswa kelas tinggi SD Negeri Tegal Wangi. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan sebagian besar siswa kelas tinggi SD Negeri Tegal Wangi berada pada kategori sedang dan tinggi. Artinya sebagian besar siswa kelas tinggi SD Negeri Tegal Wangi memiliki keyakinan yang tinggi bahwa siswa mampu dalam bersosialisasi dengan teman dan guru dengan baik.

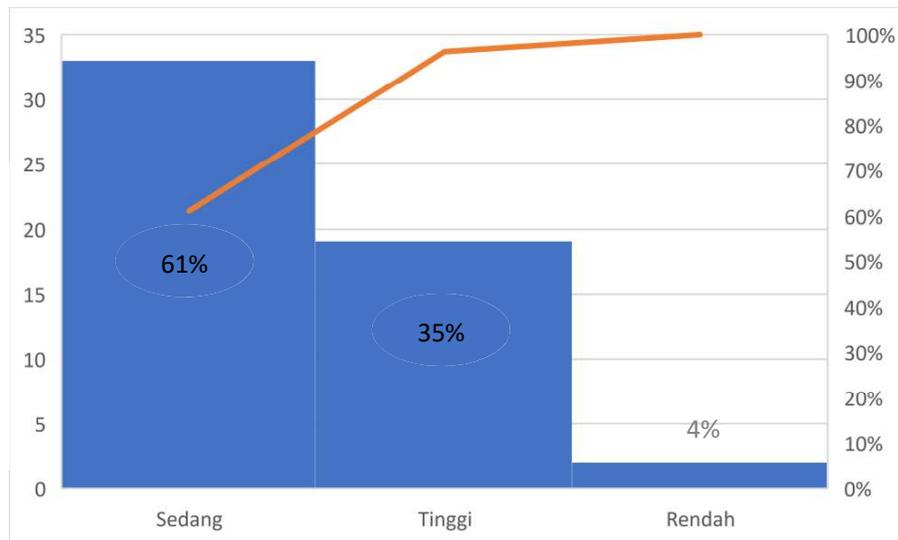
Siswa yang memiliki *social self-efficacy* yang tinggi cenderung lebih dapat mengkomunikasikan situasi kepada teman dan guru dengan baik, berteman baik dengan banyak siswa, dan dapat meleraikan teman yang bertengkar di sekolah. Siswa dengan tingkat *social self-efficacy* yang tinggi dapat mengkomunikasikan apa yang dirasa sulit kepada guru ketika proses pembelajaran sehingga siswa dapat memahami dengan baik materi yang diberikan oleh guru di sekolah.

4.1.4 Tingkat *Self-efficacy* Siswa Berdasarkan Aspek *Emotional Self-efficacy*

Berdasarkan hasil penelitian tingkat *self-efficacy* siswa kelas tinggi berdasarkan aspek *emotional self-efficacy* terbagi menjadi tiga kategori yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Tingkat *self-efficacy* siswa berdasarkan aspek *emotional self-efficacy* yang tinggi memiliki arti bahwa siswa memiliki keyakinan bahwa siswa mampu mengelola emosi dengan baik. Berikut ini gambaran tingkat *self-efficacy* siswa berdasarkan aspek *academic self-efficacy* dalam diagram 4.4:

Diagram 4.4

Self-efficacy Siswa Berdasarkan Aspek Emotional Self-efficacy



Berdasarkan diagram 4.4 dapat dilihat bahwa siswa yang berada pada kategori tinggi sebanyak 19 siswa yaitu sebesar 35% dari 54 siswa kelas tinggi SD Negeri Tegal Wangi, lalu siswa yang berada pada kategori sedang sebanyak 33 siswa yaitu sebesar 61% dari 54 siswa kelas tinggi SD Negeri Tegal Wangi, sedangkan siswa yang berada pada kategori rendah sebanyak 2 siswa sebesar 4% dari 54 siswa kelas tinggi SD Negeri Tegal Wangi. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagian besar siswa kelas tinggi SD Negeri Tegal Wangi berada pada kategori sedang.

Siswa yang memiliki tingkat *self-efficacy* berdasarkan aspek *emotional self-efficacy* yang tinggi cenderung memiliki kecerdasan emosional. Kecerdasan emosional adalah kemampuan memantau dan mengendalikan perasaan sendiri dan orang lain, serta menggunakan perasaan-perasaan itu untuk memandu pikiran dan tindakan (Armo, dkk. 2019). Siswa kelas tinggi SD Negeri Tegal Wangi cenderung dapat mengelola emosi dengan baik. Selaras dengan pendapat Goleman dalam (Armo, dkk. 2019) bahwa kecerdasan emosional merujuk pada kemampuan mengenai perasaan sendiri dan perasaan orang lain, memotivasi diri sendiri, dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri serta dalam hubungan dengan orang lain. Jadi dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa SD Negeri Tegal Wangi memiliki tingkat *self-efficacy* yang tinggi dan memiliki kecerdasan emosional.

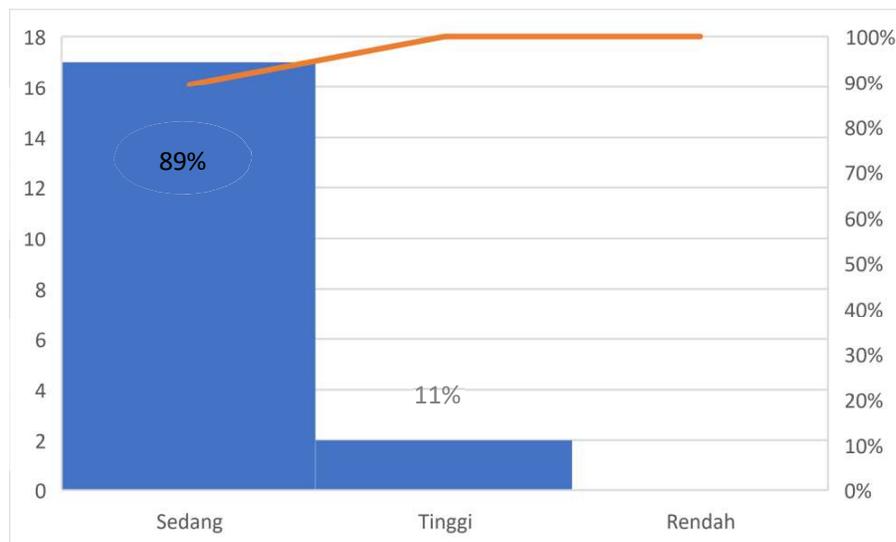
4.1 Tingkat *Self-efficacy* Siswa Berdasarkan Tingkat Kelas

4.1.1 Tingkat *Self-efficacy* Siswa Kelas IV SD Negeri Tegal Wangi

Berdasarkan hasil pengolahan data *Self-efficacy* siswa kelas IV terbagi menjadi tiga kategori yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Skala maksimal sebesar 3 berada pada kategori tinggi. *Self-efficacy* siswa yang tinggi menunjukkan bahwa dirinya memiliki keyakinan bahwa dirinya telah melakukan proses pembelajaran dengan baik. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan berikut ini gambaran *self-efficacy* siswa kelas IV di SD Negeri Tegal Wangi pada diagram 4.5:

Diagram 4.5

Tingkat Self-efficacy Siswa Kelas IV SD Negeri Tegal Wangi



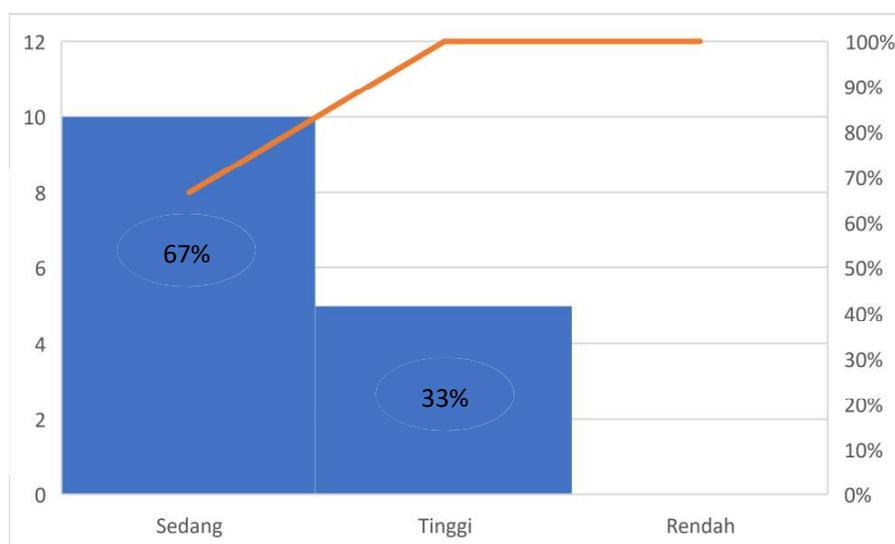
Berdasarkan diagram 4.5 tingkat *self-efficacy* siswa kelas IV SD Negeri Tegal Wangi sebagian besar berada pada kategori sedang. Siswa yang berada pada kategori sedang sebanyak 17 siswa yaitu sebesar 89% dari 19 siswa kelas IV SD Negeri Tegal Wangi. Lalu siswa yang berada pada kategori tinggi sebanyak 2 siswa yaitu sebesar 11% dari 19 siswa kelas IV SD Negeri Tegal Wangi. Siswa kelas IV SD Negeri Tegal Wangi sebagian besar berada pada kategori sedang yang artinya siswa memiliki keyakinan yang tinggi bahwa siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik, berkomunikasi dengan teman dan guru dengan baik, dan dapat mengatur emosinya di lingkungan sekolah.

4.1.2 Tingkat *Self-efficacy* Siswa Kelas V SD Negeri Tegal Wangi

Berdasarkan hasil pengolahan data *Self-efficacy* siswa kelas V terbagi menjadi tiga kategori yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Skala maksimal sebesar 3 berada pada kategori tinggi. *Self-efficacy* siswa yang tinggi menunjukkan bahwa dirinya memiliki keyakinan bahwa dirinya telah melakukan proses pembelajaran dengan baik. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan berikut ini gambaran *self-efficacy* siswa kelas V di SD Negeri Tegal Wangi pada diagram 4.6:

Diagram 4.6

Tingkat Self-efficacy Siswa Kelas V SD Negeri Tegal Wangi



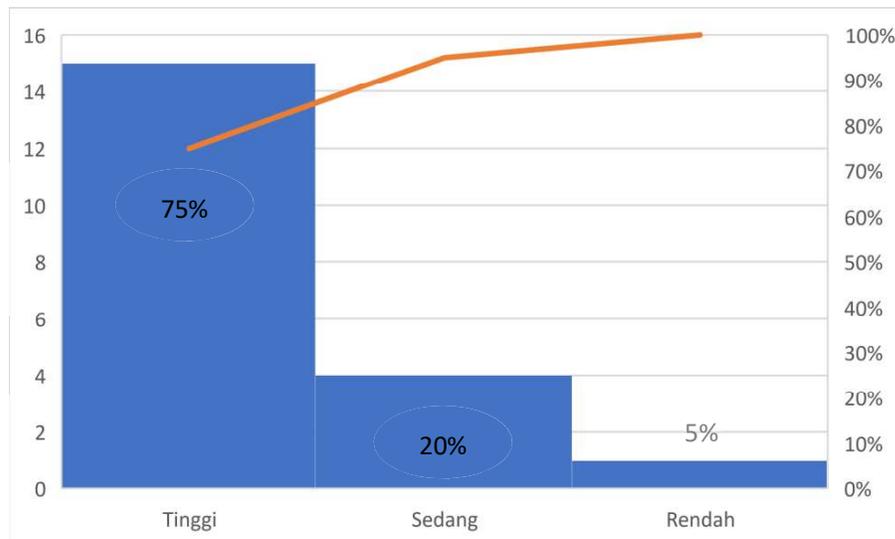
Berdasarkan tabel 4.6 dapat sebagian besar tingkat *self-efficacy* siswa kelas V SD Negeri Tegal Wangi berada pada kategori sedang. Siswa yang berada pada kategori sedang sebanyak 10 siswa yaitu sebesar 67% dari 15 siswa kelas V SD Negeri Tegal Wangi. Sedangkan siswa yang berada pada kategori tinggi sebanyak 5 siswa yaitu sebesar 33% dari 15 siswa kelas V SD Negeri Tegal Wangi. Jadi, dapat disimpulkan siswa kelas V SD Negeri Tegal Wangi memiliki keyakinan yang tinggi bahwa siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik, berkomunikasi dengan teman dan guru dengan baik, dan dapat mengatur emosinya di lingkungan sekolah.

4.1.3 Tingkat *Self-efficacy* Siswa Kelas VI SD Negeri Tegal Wangi

Berdasarkan hasil pengolahan data *Self-efficacy* siswa kelas VI terbagi menjadi tiga kategori yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Skala maksimal sebesar 3 berada pada kategori tinggi. *Self-efficacy* siswa yang tinggi menunjukkan bahwa dirinya memiliki keyakinan bahwa dirinya telah melakukan proses pembelajaran dengan baik. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan berikut ini gambaran *self-efficacy* siswa kelas VI di SD Negeri Tegal Wangi pada diagram 4.7:

Diagram 4.7

Tingkat Self-efficacy Siswa Kelas VI SD Negeri Tegal Wangi



Berdasarkan diagram 4.7 sebagian besar siswa kelas VI SD Negeri Tegal Wangi berada pada kategori tinggi dan terdapat siswa yang berada pada kategori rendah. Terdapat 1 siswa yang berada pada kategori rendah yaitu sebesar 5% dari 20 siswa kelas VI SD Negeri Tegal Wangi, lalu yang berada pada kategori sedang sebanyak 4 siswa yaitu sebesar 20% dari 20 siswa kelas VI SD Negeri Tegal Wangi, sedangkan siswa yang berada pada kategori tinggi sebanyak 15 siswa yaitu sebesar 75% dari 20 siswa kelas VI SD Negeri Tegal Wangi.

Berbeda dengan tingkat *self-efficacy* kelas IV dan V, tingkat *self-efficacy* kelas VI sebagian besar berada pada kategori tinggi sedangkan tingkat *self-efficacy* kelas IV dan V sebagian besar berada pada kategori sedang. Artinya siswa kelas VI SD Negeri Tegal Wangi memiliki keyakinan yang tinggi bahwa siswa dapat

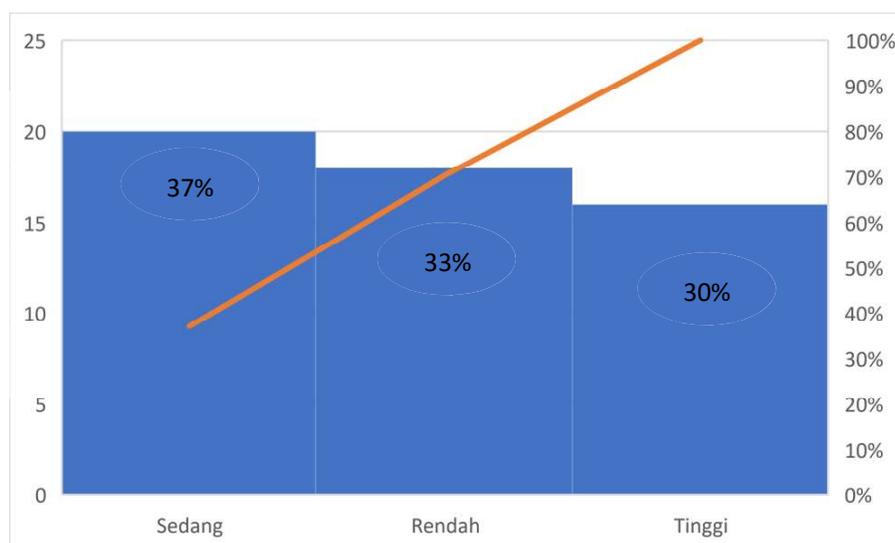
mengikuti proses pembelajaran dengan baik, berkomunikasi dengan teman dan guru dengan baik, dan dapat mengatur emosinya di lingkungan sekolah.

4.2 Gambaran Hasil Belajar Siswa Kelas Tinggi SD Negeri Tegal Wangi

Hasil belajar siswa dilihat dari nilai akhir rapot semester I. Hasil belajar siswa di bagi menjadi tiga kategori yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Nilai rapot siswa diolah menggunakan *Microsoft Excel* untuk mengetahui berapa siswa yang berada pada kategori rendah, sedang, dan tinggi. Berikut ini diagram gambaran hasil belajar siswa kelas tinggi SD Negeri Tegal Wangi:

Diagram 4.8

Gambaran Hasil Belajar Siswa Kelas Tinggi SD Negeri Tegal Wangi



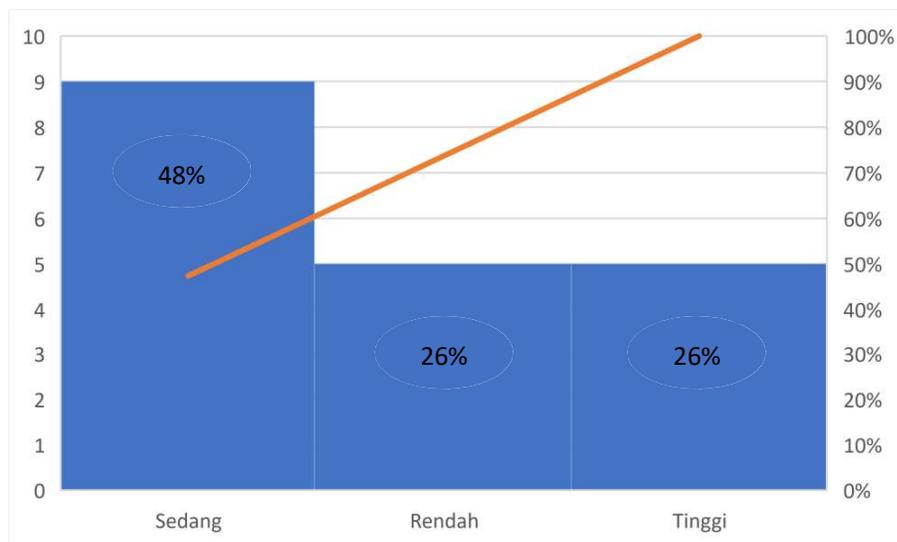
Dilihat dari diagram diatas sebagian besar siswa berada pada kategori sedang. Siswa yang berada pada kategori rendah sebanyak 18 siswa yaitu sebesar 33% dari 54 siswa kelas tinggi SD Negeri Tegal Wangi. Lalu siswa yang berada pada kategori sedang sebanyak 20 siswa yaitu sebesar 37% dari 54 siswa kelas tinggi SD Negeri Tegal Wangi. Sedangkan siswa yang berada pada kategori tinggi sebanyak 16 siswa yaitu sebesar 30% dari 54 siswa kelas tinggi SD Negeri Tegal Wangi.

4.2.1 Gambaran Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri Tegal Wangi

Berdasarkan pengolahan data hasil belajar siswa terbagi menjadi tiga kategori yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Berikut ini gambaran hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Tegal Wangi:

Diagram 4.9

Gambaran Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri Tegal Wangi

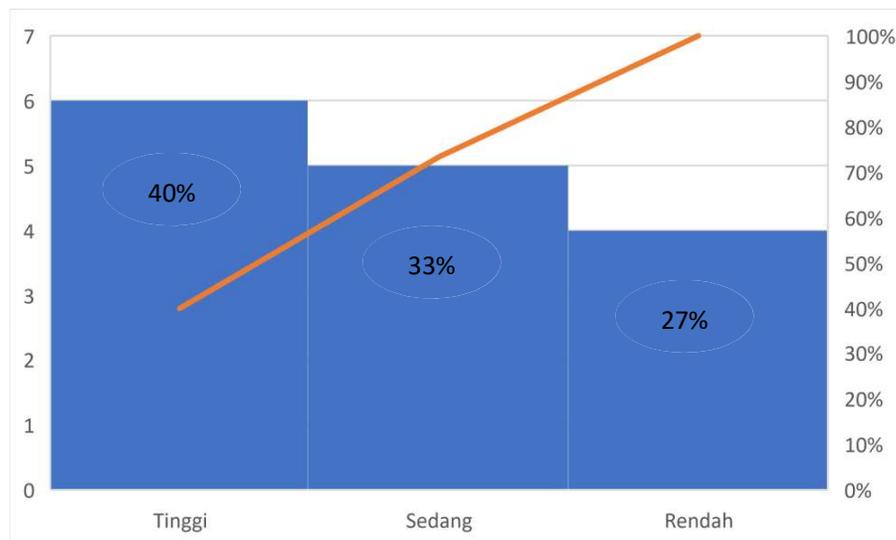


Dilihat dari diagram diatas sebagian besar hasil belajar siswa kelas IV berada pada kategori sedang. Sebanyak 5 siswa berada pada kategori rendah yaitu sebesar 26% dari 19 siswa kelas IV SD Negeri Tegal Wangi. Lalu siswa yang berada pada kategori sedang sebanyak 9 siswa yaitu sebesar 48% dari 19 siswa kelas IV SD Negeri Tegal Wangi. Sedangkan siswa yang berada pada kategori tinggi sebanyak 5 siswa yaitu sebesar 26% dari siswa kelas IV SD Negeri Tegal Wangi.

4.2.2 Gambaran Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Tegal Wangi

Berdasarkan pengolahan data hasil belajar siswa terbagi menjadi tiga kategori yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Berikut ini gambaran hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Tegal Wangi:

Diagram 4.10

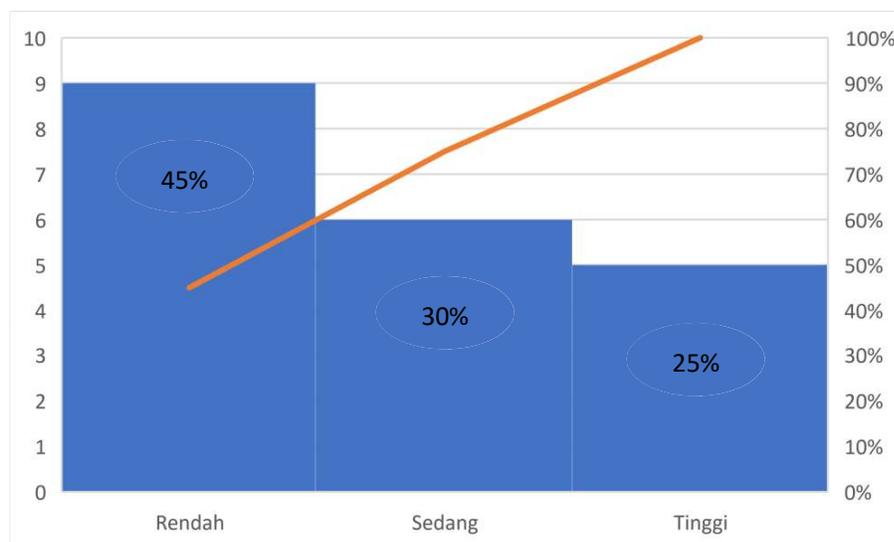
Gambaran Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Tegal Wangi

Dari diagram diatas sebagian besar hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Tegal Wangi berada pada kategori tinggi. Sebanyak 4 siswa hasil belajarnya berada pada kategori rendah yaitu sebesar 27% dari 15 siswa kelas V SD Negeri Tegal Wangi. Lalu sebanyak 5 siswa berada pada kategori sedang yaitu sebesar 33% dari 15 siswa kelas V SD Negeri Tegal Wangi. Sedangkan siswa yang berada pada kategori tinggi sebanyak 6 siswa yaitu sebesar 40% dari 15 siswa kelas V SD Negeri Tegal Wangi.

4.2.3 Gambaran Hasil Belajar Siswa Kelas VI SD Negeri Tegal Wangi

Berdasarkan pengolahan data hasil belajar siswa terbagi menjadi tiga kategori yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Berikut ini gambaran hasil belajar siswa kelas VI SD Negeri Tegal Wangi:

Diagram 4.11

Gambaran Hasil Belajar Siswa Kelas VI SD Negeri Tegal Wangi

Dilihat dari diagram diatas sebagian besar siswa kelas VI SD Negeri Tegal Wangi memiliki tingkat hasil belajar yang rendah. Siswa yang hasil belajarnya berada pada kategori rendah sebanyak 9 siswa yaitu sebesar 45% dari 20 siswa kelas VI SD Negeri Tegal Wangi. Lalu siswa yang berada pada kategori sedang sebanyak 6 siswa yaitu sebesar 30% dari 20 siswa kelas VI SD Negeri Tegal Wangi. Sedangkan siswa yang berada pada kategori tinggi sebanyak 5 siswa yaitu sebesar 25% dari 20 siswa kelas VI SD Negeri Tegal Wangi.

Dari pengolahan data hasil belajar siswa berdasarkan tingkatan kelas memiliki perbedaan setiap kelasnya. Kelas IV sebagian besar siswa berada pada kategori sedang, kelas V sebagian besar berada pada kategori tinggi, sedangkan kelas VI sebagian besar siswa berada pada kategori rendah.

4.3 Korelasi *Self-efficacy* dengan Hasil Belajar

Uji korelasi ini dilakukan untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan antara *self-efficacy* dengan hasil belajar siswa kelas tinggi SD Negeri Tegal Wangi. Dari hasil penelitian memperoleh nilai signifikansi 0,236 yang artinya bahwa *self-efficacy* tidak berkorelasi dengan hasil belajar siswa. Sedangkan nilai *Pearson Correlation* pada penelitian ini sebesar 0,086 yang artinya korelasi antara *self-efficacy* dengan hasil belajar siswa memiliki korelasi lemah yaitu sebesar 0,086%.

Hasil penelitian membuktikan bahwa *self-efficacy* siswa merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, namun sangat rendah hingga mampu diabaikan begitu saja.

Berdasarkan hasil koefisien determinasi (R Square) adalah 0,055 atau sama dengan 0,55%. Angka tersebut mengandung arti bahwa *self-efficacy* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa sebesar 0,55%. Sedangkan ($100\% - 0,55\% = 99,45\%$) dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel yang tidak diteliti. Dari hasil penelitian ini membuktikan bahwa *self-efficacy* siswa bukanlah satu-satunya faktor untuk meningkatkan hasil belajar siswa, tetapi masih banyak lagi faktor yang mampu mempengaruhinya. *Self-efficacy* adalah faktor yang penting dalam mempengaruhi prestasi siswa, memang *self-efficacy* memiliki kesamaan dengan motivasi untuk menguasai motivasi intrinsik, namun lebih menitik beratkan pada kinerja atau hasil dibandingkan dengan prosesnya (Santrock, 2013). Sebaliknya, jika keberhasilan itu dapat tercapai, maka berbagai faktor itu juga menjadi pendukungnya.

Hal ini terlihat pada hubungan *self-efficacy* siswa dengan hasil belajar karena *self-efficacy* yang muncul dari dalam atau luar diri siswa sangat rendah, dengan demikian *self-efficacy* yang bertujuan untuk mendorong siswa untuk berbuat, menentukan arah perbuatannya dan menyeleksi perbuatan tersebut untuk mendapatkan hasil belajar. Hal ini sesuai dengan (Sudjana, 2011) menegaskan bahwa hasil belajar siswa adalah komponen-komponen yang dimiliki oleh siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hal ini menjadikan *self-efficacy* sebagai salah satu faktor penyebab yang harus diperhatikan dalam proses pembelajaran. Jika guru dan orang tua mengarahkan siswa/anak-anak mereka, maka siswa akan memberikan usaha yang tinggi untuk meraih prestasi dalam pembelajaran.

4.4 Keterbatasan Penelitian

Peneliti menemukan beberapa keterbatasan dalam penelitian ini yang di antaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Variabel yang digunakan hanya dua variabel yaitu *self-efficacy* dengan hasil belajar
- 2) Sampel penelitian hanya 54 siswa yaitu siswa kelas tinggi di SD Negeri Tegal

Wangi, dan hasil penelitian tidak ada korelasi antara *self-efficacy* dengan hasil belajar sehingga saran untuk penelitian selanjutnya meneliti variabel lain yang mempengaruhi hasil belajar.

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1 Kesimpulan

Berikut adalah kesimpulan *self-efficacy* siswa kelas tinggi SD Negeri Tegal Wangi sebagian besar berada pada kategori sangat tinggi. Siswa memiliki keyakinan yang akan kemampuan yang dimiliki pada beberapa bidang saja. Sedangkan siswa yang memiliki tingkat *self-efficacy* yang tinggi siswa memiliki keyakinan bahwa siswa mampu dalam bersosialisasi dengan teman, belajar disekolah, dan mengatur emosi dengan teman di sekolah.

Berdasarkan aspek *academic self-efficacy* sebagian besar siswa kelas tinggi SD Negeri Tegal Wangi berada pada kategori sedang artinya siswa memiliki keyakinan bahwa siswa mampu dalam melakukan proses pembelajaran dengan percaya diri. Lalu berdasarkan aspek *social self-efficacy* sebagian besar siswa kelas tinggi SD Negeri Tegal Wangi berada pada kategori sedang dan tinggi. Artinya sebagian besar siswa kelas tinggi SD Negeri Tegal Wangi memiliki keyakinan yang tinggi bahwa siswa mampu dalam bersosialisasi dengan teman dan guru dengan baik. sedangkan berdasarkan aspek *emotional self-efficacy* sebagian besar siswa kelas tinggi SD Negeri Tegal Wangi berada pada kategori sedang artinya siswa dapat mengendalikan emosinya dengan baik.

Tingkat *self-efficacy* berdasarkan tingkatan kelas, kelas IV dan V sebagian besar berada pada kategori sedang sedangkan kelas VI memiliki tingkat *self-efficacy* yang tinggi. Artinya siswa kelas VI SD Negeri tegal wangi memiliki keyakinan yang tinggi bahwa siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik, berkomunikasi dengan teman dan guru dengan baik, dan dapat mengatur emosinya di lingkungan sekolah.

Gambaran hasil belajar siswa kelas tinggi SD Negeri Tegal Wangi berdasarkan tingkatan kelas memiliki perbedaan setiap kelasnya. Kelas IV sebagian besar siswa berada pada kategori sedang, kelas V sebagian besar berada pada kategori tinggi, sedangkan kelas VI sebagian besar siswa berada pada kategori rendah.